

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA EDUKASI DI DESA JAMBU KECAMATAN KAYEN KIDUL KABUPATEN KEDIRI

Moh. Abdul Azis

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
azis3544@gmail.com

Dra. Meirinawati, M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
meirinawati@yahoo.co.id

Abstrak

Pengembangan desa wisata dapat memberikan kesejahteraan masyarakat, salah satunya Desa Wisata Jambu yang ada di Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Namun dalam pengembangannya masih menemui beberapa kendala yaitu kurangnya perlengkapan wisata edukasi, kurangnya fasilitas pendukung seperti toilet, luas lahan parkir, adanya jalan yang belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi pengembangan wisata edukasi di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini menggunakan teori tentang strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yang meliputi strategi pengembangan sumber daya wisata, strategi sumber daya manusia, promosi pariwisata dan pengelolaan lingkungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengembangan sumber daya wisata dengan mengembangkan potensi alam yang ada dijadikan wahana wisata edukasi seperti sungai sejuta ikan, wisata tanam padi, outbond, dll. Pada pengembangan sumber daya manusia, pengelola memberdayakan masyarakat di usia produktif untuk menjadi bagian dari pengelola, adanya pelatihan dan pendidikan yang bekerja sama dengan dinas terkait. Pada pengembangan promosi pariwisata, dengan memanfaatkan sarana telekomunikasi seperti instagram dan youtube, televisi nasional dan pameran kebudayaan. Pada strategi pengelolaan lingkungan adanya program penghijauan dan hidup bersih ramah lingkungan. Saran untuk pengembangan wisata lebih lanjut adalah perlu adanya penambahan fasilitas tambahan seperti toilet, tempat sampah, lahan parkir, perbaikan jalan, pemilahan sampah.

Kata kunci: Manajemen Strategi, Pengembangan Wisata, Wisata Edukasi

ABSTRACT

The development of a tourism village can provide community welfare, one of which is the Guava Tourism Village in Kayen Kidul District, Kediri Regency. But in its development there are still some obstacles, namely the lack of educational tourism equipment, the lack of supporting facilities such as toilets, parking area, the existence of roads that have not been accommodated. This study aims to describe the management of educational tourism development strategies in Jambu Village, Kayen Kidul District, Kediri Regency. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. While the focus of this study uses theories about tourism development strategies according to the Minister of Tourism and Creative Economy Regulation Number PM.35 / UM.001 / MPEK / 2012 on the Strategic Plan of the Ministry of Tourism and Creative Economy, which includes tourism resource development strategies, human resource strategies tourism promotion and environmental management. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and literature study. Data analysis was performed by collecting data, processing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study showed that the development

of tourism resources by developing existing natural potential became a vehicle for educational tourism such as a million fish rivers, rice planting tours, outbound, etc. With the addition of ongoing supporting facilities such as gazebos, toilets, photo spots, parks etc. In developing human resources, managers empower people of productive age to become part of managers, there is training and education in collaboration with related agencies. In the development of tourism promotion, by utilizing telecommunications facilities such as Instagram and YouTube, national television and cultural exhibitions. In the environmental management strategy there is a green program and clean environmentally friendly living.

Keyword: Strategy Management, Tourism Development, Educational Tourism

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang di sektor pariwisata. Hal ini didukung dengan letak geografis Negara Indonesia itu sendiri. Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga pariwisata memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan suatu daerah atau negara. Selain itu, pariwisata juga menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan kebudayaan suatu daerah ke daerah lainnya. Industri pariwisata juga memberi andil dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik itu di Negara maju maupun berkembang.

Keuntungan dari dilaksanakannya otonomi daerah adalah setiap daerah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan dan mengelola daerahnya sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan pelimpahan kewenangan pusat kepada daerah adalah dalam hal pengelolaan sektor pariwisata. Dengan otonomi daerah setiap daerah akan cenderung mementingkan peningkatan Pendapatan Asli Daerah, sehingga pertimbangan kelestarian lingkungan dan pelibatan masyarakat lokal menjadi terabaikan. Oleh karena itu diperlukan kearifan daerah untuk menyikapi pembangunan secara holistik sehingga terwujud pemerataan dalam kemajuan ekonomi, ekologi, dan keadilan sosial. (Tri Yuniningsih, Titi Darmi, dan Susi Sulandari 2019)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dalam bab 1 pasal 1 dikatakan bahwa, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Begitu juga, kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud

kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Sedangkan menurut Gamal (2002) pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

Sektor pariwisata memiliki peran penting bagi sebuah negara. Piartrini (2018) mengungkapkan, bahwa pariwisata melibatkan interaksi dari individu-individu yang berasal dari daerah dan budaya yang berbeda dengan masyarakat setempat, yang mana kemudian terciptanya suatu hubungan sosial dan ekonomi. Schubert et al. (2011) menjelaskan, bahwa pariwisata internasional memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sehingga banyak negara menjadikan sektor pariwisata sebagai strategi pembangunan. (Ikke Febriandhika dan Teguh Kurniawan 2019)

Pengembangan pariwisata tidak pernah lepas dari suatu perencanaan. Syamsu, dkk (2001), perencanaan pengembangan suatu kawasan wisata memerlukan tahapan-tahapan pelaksanaan seperti: Marketing Research, Situational Analysis, Marketing Target, Tourism Promotion, Pemberdayaan masyarakat dan swasta dalam promosi dan Marketing. Selanjutnya Menurut Sastrayuda (2010:15), produk dari desa wisata merupakan hal yang harus diutamakan dalam berjalannya roda pariwisata. Hal ini akan berdampak pada pembangunan wilayah pedesaan dan mempunyai prinsip pengelolaan pariwisata seperti:

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
- b. Menguntungkan masyarakat setempat

- c. Berskala kecil untuk memudahkan hubungan timbal balik dengan masyarakat sekitar
- d. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan
- e. Menetapkan pengembangan produk wisata pedesaan

Berawal dari negara kepulauan, pariwisata sudah menjadi langkah strategis pemerintah untuk menambah devisa negara. Dalam pelaksanaannya pemerintah memiliki strategi dengan menambahkan usaha lokal dalam industri pariwisata sehingga dapat menambah tenaga kerja lokal. Indonesia sendiri juga terkenal akan beragam budaya dan tak kalah juga wisata alamnya.

Pada perkembangannya sektor pariwisata ini dari tahun ke tahun mengalami terus peningkatan. Hingga pada tahun 2018, komoditi pariwisata di Indonesia mengalami banyak peningkatan dalam menyumbangkan devisa kepada negara hingga mencapai angka 190 triliun per tahun. Dalam sektor pariwisata ini menempati urutan dua besar dalam hal penerimaan devisa setelah hanya kalah dari minyak sawit mentah (CPO) sebesar 239 triliun per tahun. Hal ini menjadikan sektor pariwisata merupakan sektor penting yang harus dikembangkan peranannya sebagai bentuk pembangunan nasional yang dapat menyumbang devisa negara. Selain itu arti penting dari pariwisata untuk dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah dan memberdayakan masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru serta mendapatkan hasil dari berjalannya suatu pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Ekonomi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, disebutkan bahwa terdapat 4 indikator dalam Strategi Pengembangan Pariwisata, yaitu: Strategi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata, Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata, Strategi Pengelolaan Lingkungan. Dengan melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pelestarian lingkungan secara optimal dan terus menerus, dan tentunya strategi ini harus di imlementasikan secara optimal berkala. Dengan adanya pembangunan pariwisata juga diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembentukan desa wisata adalah upaya dari pemerintah yang diyakini dapat memberikan kemajuan pengembangan desa. Hal ini sejalan dengan gagasan ide Presiden mengenai pembangunan desa wisata di Indonesia. Namun dalam pengembangan pariwisata, Indonesia masih banyak menemui banyak permasalahan. Di antaranya, yang utama adalah saran

prasarana, sumber daya manusia, komunikasi dan publisitas, dan lain sebagainya. Hal menunjukkan perlu adanya perhatian dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk membuat langkah atau strategi kedepan yang kaitannya dengan pariwisata baik itu terkait pengembangan sarana prasarana, pengembangan kualitas sumber daya manusia, pengembangan promosi wisata yang lebih menarik, pengelolaan lingkungan pariwisata dan lain-lainya supaya dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan desa wisata untuk dapat mendongkrak sektor pariwisata sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal ini dapat dibuktikan dalam berita online antaranews.com sebagai berikut :

“Sangat banyak keunggulan yang dimiliki Jatim, seperti kearifan dan keindahan lokal yang belum terekplor” ujar Gubernur Jawa Timur Khofifah indar parawansa. Menurut dia, pengembangan desa wisata memiliki peluang mengingat saat ini ada dana yang jumlahnya besar sehingga menjadi pemicu dan pemacu untuk mendongkrak seluruh pertumbuhan baik ekonomi, sosial, dan budaya di pedesaan.” (Fiqih Arfani 2019)

Kabupaten Kediri adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Potensi sumber daya alam Kabupaten Kediri sangat bervariasi, seperti pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan serta perkebunan. Selain itu kabupaten Kediri juga memiliki destinasi wisata yang cukup terkenal, baik itu wisata alam maupun buatan manusia seperti halnya Gunung Kelud, Air Terjun Dholo dan Monumen Simpang Lima Gumul. Sejarah Indonesia juga banyak berkembang di Kabupaten Kediri. Hal ini dibuktikan adanya kerajaan yang pernah menetap di Kabupaten Kediri yaitu kerajaan Kadiri Hal ini menjadikan kesempatan yang strategis digunakan untuk wisata edukasi di tingkat desa.

Untuk meningkatkan kesejahteraan di wilayah desa, banyak dari desa yang ada di Kabupaten Kediri berlomba-lomba untuk membuat desanya menjadi desa wisata. Sampai sekarang sudah banyak desa wisata yang ada di Kabupaten Kediri hingga mencapai 20 lebih desa wisata. Sampai sekarang sudah banyak desa wisata yang ada di Kabupaten Kediri hingga mencapai 20 lebih desa wisata. Desa wisata ini menggunakan konsep pariwisata yang memberikan pengetahuan baik itu pengetahuan budidaya tanaman hingga pengetahuan budaya. Pengetahuan itu dapat dilihat di beberapa destinasi di setiap desa wisata.

Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Kediri yaitu Desa Wisata Jambu.

Secara geografis, Desa Jambu adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Desa Wisata Jambu ini dibentuk atas dasar visi misi Pemerintah Desa Jambu untuk dapat mengembangkan desa yang modern dan inovatif yang dilandasi dengan masyarakat yang sejahtera dan religius dengan memanfaatkan potensi alam, seni budaya dan kerajinan lokal.

Desa Wisata Jambu merupakan salah satu desa unik yang terdapat di Kabupaten Kediri. Desa yang mengembangkan desa wisata dengan konsep wisata alam, edukasi dan budaya yang dikelola oleh Pemerintah Desa Jambu dan Bumdes Jaya Makmur Jambu. Dalam pengembangannya Bumdes Jaya Makmur juga mengelola jual beli bibit buah sebagai usaha untuk dapat menambah keuntungan. Di Desa Wisata Jambu ini terdapat 15 wahana wisata edukasi diantaranya Agrowisata Petik Kelengkeng, Wisata Sungai Sejuta Ikan, Wisata Tubing Sungai Niagara, Wisata Tanam Padi, Memandikan Sapi, Kebun Bibit Kediri, Peternakan Kambing Ettawa, Rumah Yogurt, Taman Baca dan Jalan Sejuta Warna, Edukasi Pengelolaan Limbah Kayu, Jelajah Sepeda Tua, Wisata Tangkap Lele, Rumah Gamelan, Omah Pawon dan Baju Adat Jawa, Permainan Outbond.

Pengembangan potensi Desa Wisata Jambu ini merupakan langkah strategis untuk membangun dan meningkatkan perekonomian lokal khususnya pedesaan. Akan tetapi hal tersebut harus mendapatkan dukungan dari beberapa pihak terkait terutama dukungan dari masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Sehingga program-program yang dijalankan dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu, Pemerintah Desa Jambu juga harus memiliki terobosan strategi dalam berjalannya Desa Wisata Jambu ini supaya lebih menarik lagi di mata pengunjung baik itu masyarakat lokal maupun luar kota.

Salain itu, Desa Wisata Jambu ini merupakan salah satu desa wisata yang mempunyai prestasi membanggakan di tingkat Provinsi Jawa Timur. Desa Wisata Jambu ini telah memperoleh penghargaan dari Gubernur Jawa Timur Sebagai Desa Wisata Cerdas Mandiri Sejahtera (DEWI CEMARA) pada bulan Oktober 2019. Hal ini merupakan pencapaian yang membanggakan dan memotivasi untuk lebih baik kedepannya bagi Desa Wisata Jambu. Dengan adanya Desa Wisata Jambu ini, berbagai macam lapangan pekerjaan baru bisa diciptakan melalui Desa Wisata ini seperti adanya warung, petugas pengelola, penjaga pariwisata, sistem parkir. Dan juga memaksimalkan potensi yang lain seperti buah-buah yang dihasilkan petani. Betapa banyaknya hal yang bisa dimaksimalkan dari Desa Wisata Jambu ini.

Namun dalam pengembangan desa wisata ini, ada beberapa permasalahan yang harus diselesaikan dalam berjalannya roda pariwisata ini supaya pengunjung yang datang tidak kecewa dengan pelayanannya. Permasalahan yang harus diselesaikan seperti infrastruktur yang ada, transportasi umum yang belum ada dan adanya jalan yang belum diperbaiki dan lain-lain. Hal ini juga dapat dijadikan sebuah evaluasi Desa Wisata Jambu supaya dapat menarik banyak pengunjung sehingga dapat menambah pendapatan asli desa.

Sebab peneliti mengangkat isu penelitian ini adalah karena banyaknya pemanfaatan potensi alam untuk dikembangkan menjadi tempat wisata, peneliti juga terinspirasi akan munculnya beberapa konsep desa wisata di berbagai daerah dengan keunikan masing-masing dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada seperti pemanfaatan danau, sawah, sungai dan lain sebagainya. Melihat dari banyaknya potensi yang ada, berbagai cara harus diupayakan secara maksimal agar dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat. Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan pariwisata yang ditempuh oleh pihak terkait pengembangan Desa Wisata Jambu dengan judul **“Manajemen Strategi Pengembangan Wisata Edukasi Di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri”**.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, Fokus penelitian ini adalah didasarkan pada 4 indikator dengan menggunakan teori rencana strategi pengembangan pariwisata Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 Tahun 2012, Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2012-2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012: 337) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Jambu merupakan desa wisata yang menggunakan konsep wisata edukasi mulai dikembangkan oleh Pemerintah Desa Jambu di tahun 2014. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan potensi yang ada untuk menghasilkan produk berupa wisata edukasi. Selain itu juga memberi kesejahteraan

masyarakat melalui lapangan pekerjaan yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan wisata edukasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri bersama Bumdes Jaya Makmur Jambu dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan wisata edukasi tersebut telah dilakukan dengan baik namun masih banyak hal yang perlu diperhatikan. Dalam penelitian ini dijabarkan menggunakan pada 4 indikator dengan menggunakan teori rencana strategi pengembangan pariwisata Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 Tahun 2012, Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2012-2014 yang terdiri dari Strategi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata, Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata, Strategi Pengelolaan Lingkungan.

Tujuan dari penerapan teori diatas adalah kesesuaian permasalahan yang ada di wisata edukasi di Desa Wisata Jambu. Sehingga dari beberapa indikator tersebut dapat mendiskripsikan dengan jelas dan nyata terkait dengan hal yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Jambu, Bumdes Jaya Makmur Jambu dan masyarakat yang terlibat sebagai pelaku wisata. Analisis mengenai tiap indikator akan dijabarkan sesuai dengan hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti, beberapa data diperoleh dari Bali Desa Jambu, pengurus Bumdes Jaya Makmur Jambu, penduduk sekitar, pengunjung dan penjual. Informasi yang diperoleh akan dijabarkan sesuai dengan indikator dari strategi pengembangan wisata yang digunakan.

1. Strategi Pengembangan Sumber Daya Pariwisata

Pada pengembangan ini merupakan pengembangan pokok yang harus dimiliki dalam suatu pariwisata. Dalam pengembangannya harus dapat dikemas dengan sedemikian menarik dan terus memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Karakteristik dari sebuah pariwisata harus dapat ditampilkan dengan berbagai inovasi yang dapat menonjolkan dari ciri khas suatu pariwisata. Pengembangan ini harus dilakukan dengan mengikuti perkembangan zaman supaya dapat dilirik oleh banyak masyarakat untuk datang menikmati wisata yang ditampilkan. Pariwisata ini mengacu pada konsep wisata edukasi dengan didukung dengan potensi yang sangat membantu dalam berjalannya roda pariwisata ini. Dengan didukung potensi yang ada Desa Wisata Jambu ini seperti pertanian,

perkebunan, sungai dll. Dengan adanya desa wisata ini banyak masyarakat yang dilibatkan didalamnya seperti membuka warung kopi di sekitar obyek pariwisata hingga direkrut untuk jadi pengelola pariwisata.

Pembangunan berbasis masyarakat merupakan model pembangunan yang memberikan peluang yang sangat besar kepada masyarakat pedesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, salah satunya pembangunan dalam bidang pariwisata. Pembangunan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktivitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh. Berbicara tentang pembangunan atau pengembangan wisata tentu sangat berkaitan dengan apa yang di sajikan oleh wisata itu sendiri sehingga hal tersebut menjadi andalan serta dapat berperan penting dalam pengembangan manajemen pengunjung (visitor management), menjadikan sesuatu menjadi sebuah daya tarik bagi wisata yang akan berkunjung untuk mendapatkan kepuasan dan Sapta Pesona merupakan hal yang harus dipenuhi bagi setiap pengelola wisata. Pengembangan manajemen pengunjung (visitor management) berkaitan dengan pemandangan alam yang sejuk dan asri khas pedesaan, kemudian dengan adanya camping ground, flying fox, body tubing, spot foto selfie, sunrise dan sunset point.

Banyaknya potensi wisata yang ada di Desa Jambu ini membuat pengelola tergerak untuk mengembangkannya seperti halnya sungai dengan air yang jernih, banyaknya lahan pertanian, perkebunan, dan lain-lain. Selain itu juga melibatkan warga sekitar untuk menjadi pengelola dan pelaku pariwisata ini. Begitu juga dengan tujuan didirikannya desa wisata ini adalah untuk dapat memberdayakan masyarakat dengan adanya lapangan pekerjaan baru. Tak hanya menjadi pengelola atau pelaku wisata saja, mereka bisa membuka stand/warung makanan guna untuk menambah penghasilan tambahan bagi masyarakat. Disini menjadi tempat yang strategis untuk berjualan, karena memang banyak pengunjung yang datang untuk berwisata edukasi di Desa Wisata Jambu ini. Berbagai jenis makanan yang diperjualbelikan seperti mie ayam, mie instan, bakso dan lain sebagainya.

Sudah ada banyak hal positif yang didapatkan dengan adanya Desa Wisata Jambu ini namun masih ada banyak hal yang harus terus dibenahi dan ditambahkan seperti halnya penambahan fasilitas toilet, tempat parkir, perbaikan jalan, dan penambahan wahana yang lebih menarik perhatian masyarakat. Selain itu dana yang terbatas membuat pembangunan fasilitas juga berjalan lambat karena dana yang ada harus dibagi dengan seluruh wahana wisata. Secara garis besar wisata edukasi di Desa Jambu ini sudah

berjalan begitu lancar dan untuk strategi pengembangan pariwisata masih dalam proses berkembang meskipun menggunakan fasilitas yang ada dan dengan dana yang terbatas.

2. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah hal terpenting dalam sebuah organisasi sebagai penggerak untuk dapat mencapai tujuan organisasi. Strategi pengembangan manusia dilakukan untuk membentuk personal yang berkualitas dengan keterampilan, kemampuan kerja, dan loyalitas kerja kepada suatu organisasi agar berkembang ke arah yang lebih baik.

Desa Wisata Jambu dikelola oleh Pemerintah Desa Jambu bersama dengan Bumdes Jaya Makmur Jambu yang memiliki 15 pengurus dan 20 karyawan yang beranggotakan anak pemuda di usia produktif. Dalam strategi pengembangan sumber daya manusia tentunya harus dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada, agar dapat menambah kreatifitas dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia antara lain:

- a. Pelatihan
- b. Pendidikan
- c. Rekrutmen

Dalam strategi pengembangan yang dilakukan di Desa Wisata Jambu melibatkan dinas terkait dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam pengembangannya pengelola diberi wawasan luas terkait dengan bagaimana manajemen pariwisata berupa desa wisata karena juga mereka sebagai pelaku wisata dan kegiatannya menggunakan sebuah desa yang dijadikan obyeknya. Dan pelatihan tersebut dilaksanakan supaya pengelola akan siap menjalankan tugasnya di tempat pariwisata tersebut. Dalam pelatihan ini Desa Wisata Jambu bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri.

Dalam hal perekrutan, pengelola Desa Wisata Jambu merekrut pegawai atas dasar pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga membuat pengunjung akan paham dengan apa yang dijelaskan oleh pengelola maupun pegawai yang ada. Selain itu ada juga pelatihan kreatifitas dan pelayanan pengunjung dengan mengedepankan sikap pesona agar bisa menjadikan Desa Wisata Jambu yang menarik dan menjadikan wisata yang nyaman. Dalam upaya meningkatkan kualitas pengelola, pengurus Bumdes Jaya Makmur juga melakukan studi banding ke Desa Wisata Umbul Ponggok. Dalam hal ini pengelola Desa Wisata Jambu dapat belajar mengenai manajemen yang sudah dijalankan Desa Wisata Umbul Ponggok yang sudah dikenal oleh masyarakat luas dan menghasilkan keuntungan yang besar.

3. Strategi Pengembangan Promosi Pariwisata

Mengembangkan promosi pariwisata adalah salah satu strategi untuk mengenalkan suatu produk wisata guna untuk dapat menarik banyak pengunjung. Hal tersebut sangat penting karena pendapatan Desa wisata Jambu sangat bergantung pada pengunjung. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam kegiatan promosi seperti majalah, koran, brosur, berita, media sosial, televisi dan lain-lainnya. Promosi yang harus dilakukan secara baik dan tepat sasaran serta dikemas dengan menarik dan kreatif tentunya akan dapat membuat penasaran pengunjung dan menarik pengunjung untuk dapat berkunjung di wisata tersebut.

Strategi pengembangan yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Jambu ada beberapa cara yang pertama adalah dengan menggunakan media sosial selain murah media sosial merupakan sarana promosi yang efektif di kehidupan sekarang dimana manusia tidak terlepas dari internet. Media sosial yang digunakan Desa Wisata Jambu ini menggunakan instagram dan youtube. Dari media sosial yang digunakan terdapat berbagai macam foto dan video yang ada di Desa Wisata Jambu. Yang kedua Desa Wisata Jambu juga menggunakan pameran pekan raya dalam pengembangan promosi pariwisata. Dengan tujuan pengunjung dapat mengetahui beberapa informasi terkait harga tiket dan wahana yang ada di Desa Wisata Jambu dengan membagikan brosur promosi wisata.

Strategi pengembangan promosi wisata yang ketiga, Desa Wisata Jambu menggandeng televisi nasional seperti Trans7 dan TVRI untuk mempromosikan wisatanya. Ada berbagai macam acara yang memperlihatkan keunikan yang ada di Desa Wisata Jambu. Selain keunikan dalam program ini juga memperlihatkan konsep Desa Wisata Jambu ini sebagai desa wisata yang bergerak dalam wisata edukasi. dalam promosi tersebut berharap agar lebih banyak masyarakat yang tau akan keberadaan Desa Wisata Jambu ini yang menggunakan potensi alam dijadikan sebagai media pembelajaran.

Selain itu dalam pengembangan promosi wisata ini Desa Wisata Jambu juga bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Dalam kerja samanya Desa Wisata Jambu diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan promosi di tingkat internasional yaitu di Singapura dalam acara National Association of Travel Agent Singapore. Dalam promosinya mereka menampilkan kebudayaan dan keunikan yang ada di Desa Wisata Jambu.

4. Strategi Pengelolaan Lingkungan

Strategi pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam segala hal untuk

kelestarian lingkungan itu sendiri. Hal ini juga diterapkan oleh Desa Wisata Jambu sebagai sarana pariwisata. Desa Wisata Jambu merupakan desa wisata yang menggunakan sumber daya alam dalam objek wisatanya. Dengan konsep wisata edukasi banyak sarana hal yang digunakan yang berkaitan dengan alam. Dengan hal ini pengelola Desa Wisata Jambu juga mempunyai strategi pengelolaan lingkungan dalam mengembangkan obyek wisatanya.

Strategi yang digunakan pengelola Desa Wisata Jambu dalam mengelola lingkungan dengan cara mensosialisasikan kepada pengunjung dan juga masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan pengelola. Selain itu juga pengelola menempatkan banyak tempat sampah di setiap sudut wahana wisata supaya pengunjung mudah untuk membuang sampah. Selain itu Pemerintah Desa Jambu juga mengajak masyarakatnya untuk ikut andil dalam pelestarian lingkungan. Pemerintah Desa Jambu membagikan bibit kelengkeng kepada setiap rumah guna untuk penghijauan.

Dalam melaksanakan pengembangan pengelolaan lingkungan ini terus dilakukan Desa Wisata Jambu untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk pengunjung yang datang. Hal ini seperti menyediakan fasilitas lengkap dan baik di setiap wahana yang ada dengan perawatan oleh pengelola Desa Wisata Jambu. Dalam pengembangan pengelolaan lingkungan ini menggunakan dana dari keuntungan penjualan tiket di semua wahana wisata. Selain untuk gaji pengelola, 30% untuk pengelolaan lingkungan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan, dengan metode pengambilan data wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan dalam upaya pengembangan pariwisata serta melihat permasalahan yang ada pada pengembangan wisata edukasi di Desa Wisata Jambu. Penelitian ini menggunakan teori strategi pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang rencana strategis Kementerian Ekonomi dan Ekonomi Kreatif yang terdiri dari beberapa indikator yang salah satunya terdapat 4 indikator yaitu strategi pengembangan sumber daya pariwisata, strategi pengembangan sumber daya manusia, strategi pengembangan promosi pariwisata dan strategi pengolahan lingkungan.

Pada strategi pengembangan sumber daya pariwisata yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa Jambu dan Bumdes Jaya Makmur Jambu sebagai pengelola Desa Wisata Jambu yaitu mengembangkan

Desa Wisata Jambu sebagai wisata edukasi yang memanfaatkan sumber daya alam yang ada, seperti sungai, sawah, peternakan, dan kebun. Dari awal terbentuk, Desa Wisata Jambu terus berinovatif untuk menambah wahana wisata yang ada. Selain itu juga diimbangi dengan pembangunan sarana prasarana untuk menunjang desa wisata ini lebih baik lagi seperti beberapa fasilitas seperti gazebo, taman dan beberapa sarana yang lain. Selain itu dengan adanya Desa Wisata Jambu ini juga menyerap banyak tenaga kerja masyarakat sekitar yang tentunya mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun dalam berjalannya roda wisata ini masih ditemukan kendala seperti dana yang digunakan, sarana prasarana yang belum lengkap, masih kurangnya toilet, kurang luasnya tempat parkir dan kurangnya kesadaran masyarakat.

Pada strategi pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jambu dan Bumdes Jaya Makmur Jambu sebagai pengelola Desa Wisata Jambu masih dalam proses pengembangan. Dalam perekrutan pengelola desa wisata berpacu pada pengalaman setiap orang tanpa melihat pendidikannya. Selain itu pengelola desa wisata juga mendapatkan pelatihan dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kediri untuk dapat menambah wawasan manajemen pariwisata utamanya pariwisata dalam bentuk desa wisata. Ada juga pelatihan untuk pengelola dari Pemerintah Desa Jambu itu sendiri terkait dengan sapta pesona. Hal ini salah satu cara untuk membuat nyaman pengunjung dengan pelayanan yang dilakukan.

Pada pengembangan promosi pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Jambu dan Bumdes Jaya Makmur Jambu sebagai pengelola Desa Wisata Jambu sebagai yaitu menggunakan sarana teknologi komunikasi dan informasi. Dengan menggunakan media sosial berupa instagram dan youtube. Selain murah masyarakat pun juga sangat mudah untuk mengakses segala informasi, potensi dan keunikan wisata edukasi di Desa Wisata Jambu melalui handphone atau komputer yang terhubung dengan internet. Sehingga informasi pun dapat tersebar secara luas. Selain itu juga promosi yang dilakukan pengelola berupa penayangan di televisi nasional seperti Trans7 dan TVRI. Strategi ini merupakan strategi yang menarik karena mereka juga mendatangkan seorang aktris yang berwisata di wisata edukasi Desa Wisata Jambu. Untuk menambah pengunjung masyarakat sekitar, pengelola Desa Wisata Jambu ini juga mempromosikan wisata di pameran lokal seperti pekan budaya Kabupaten Kediri dan Jatim di tingkat Jawa Timur. Selain itu dalam pengembangan promosi wisata ini Desa Wisata Jambu juga bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Provinsi

Jawa Timur untuk promosi di tingkat internasional di Singapura.

Dalam strategi pengembangan lingkungan yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Jambu yaitu dengan mensosialisasikan hidup bersih dilingkungan wisata dan masyarakat. Hal ini karena wisata edukasi di Desa Wisata Jambu ini menggunakan alam sebagai objek wisata seperti sungai dan sawah. Hal ini dilakukan untuk kelangsungan ekosistem dan pelestarian lingkungan sekitar agar tidak tercemar oleh sampah. Selain itu pengelola Desa Wisata Jambu juga melakukan penghijauan di lingkungan Desa Jambu dengan memberikan pohon kelengkeng di setiap rumah. Dengan hal ini supaya Desa Jambu terlihat asri sebagai desa wisata supaya pengunjung yang datang merasakan kenyamanan dalam berwisata.

Saran

Dalam melaksanakan strategi pengembangan pariwisata pasti ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaannya, sehingga perlu adanya masukan dan saran untuk dapat memperbaiki proses pelaksanaan pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi. Saran dan masukan berfungsi untuk mengevaluasi dari pelaksanaan pengembangan pariwisata untuk dapat memperbaiki kekurangan pada penerapannya dan bertujuan untuk peningkatan kualitas pariwisata. Melihat dari hasil penelitian di atas, ada beberapa saran dari peneliti untuk pengembangan wisata yang lebih baik dengan ide yang didapatkan, sebagai berikut:

1. Perlu adanya perbaikan dan penambahan alat untuk kegiatan edukasi, perbaikan jalan yang rusak dan jalan yang masih beralas tanah, penambahan tempat parkir, dan menambah fasilitas pendukung seperti toilet, gazebo. Selain itu pemerintah desa juga harus membuat kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat Desa Jambu untuk mengikuti jalannya desa wisata supaya dapat menambah perekonomian masyarakat. Dalam pengembangan strategi pariwisata yang baik akan dapat menarik banyak pengunjung yang ingin datang di wisata edukasi di Desa Wisata Jambu. Perlu melakukan studi banding dalam satu koridor yang sama yaitu desa wisata yang berkonsep wisata edukasi. Selain itu juga, perlu adanya angkutan umum untuk mobilisasi pengunjung dalam berkunjung ke seluruh wahana wisata. Selain mempermudah pengunjung, menambah lapangan kerja untuk masyarakat. Serta perlu adanya tambahan layanan informasi di sekitar obyek wisata supaya pengunjung dapat menambah berbagai ilmu yang ada di obyek wisata.

2. Dalam mengembangkan suatu pariwisata, sumber daya manusia adalah komponen wajib yang harus dikembangkan untuk dapat menjadi pelaku wisata. Dalam mengembangkannya tentunya membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang dapat mengembangkan perannya untuk dapat memanajemen pariwisata itu dengan baik, terstruktur dan inovatif. Selain itu juga wawasan pengelola juga harus dikembangkan supaya dalam memberikan pelayanan terbaik untuk pengunjung hal datang.
3. Kegiatan promosi pariwisata umumnya harus dilakukan dengan baik dan menarik supaya dapat menjadi perhatian masyarakat dan menarik pengunjung untuk dapat berwisata. Pada pengembangan promosi wisata edukasi Desa Wisata Jambu, pengelola sudah berupaya terbaik dalam melaksanakannya. Namun harus ada monitoring pengelola untuk membuat desain yang lebih menarik lagi dan mengikuti perkembangan zaman. Perlu adanya kreatifitas lebih untuk dapat menampilkan potensi dan keunikan wisata itu agar lebih sering dilihat oleh anak remaja. Sehingga membuat anak remaja menjadi semakin tertarik untuk berkunjung. Perlu adanya penambahan kegiatan promosi dilingkup sekitar dengan menghadirkan promosi di televisi lokal supaya dapat dikenal di masyarakat sekitar.
4. Dalam pengelolaan lingkungan wisata ini diperlukan adanya peraturan yang tegas bagi pengunjung dan juga masyarakat untuk menjadi pelaku sadar akan lingkungan bersih seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak fasilitas. Selain itu juga perlu penambahan tempat sampah yang terpisah agar lebih mudah dalam mengolah. Dan juga perlu dikembangkan pula bagaimana desa tersebut dapat mengolah sampah untuk menjadi manfaat dengan kreatifitas pengelola supaya dapat menambah perekonomian masyarakat.
5. Perlu adanya kerja sama dengan instansi terkait dalam berbagai hal untuk meningkatkan kualitas pariwisata, sumber daya manusia dan menunjukkan eksistensi Desa Wisata Jambu di lapisan masyarakat umum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini diantaranya:

1. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP., selaku Ketua Prodi S1 Administrasi Negara dan dosen penguji yang telah memberikan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.

2. Fitrotun Niswah, S.AP., M.AP., selaku Dosen penguji yang telah memberikan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Trenda Aktiva Oktariyanda, S.AP., M.AP., selaku Dosen penguji yang telah memberikan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Dra. Meirinawati, M.AP. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen S1 Ilmu Administrasi Negara.
6. Dan pihak-pihak lainnya yang memberi dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni. Ika Nur. 2017. Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Wonosobo. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arsip Pemerintah Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri
- Badan Pusat Statistik dan Kementerian Perindustrian. 2019, 10 Besar Komoditas Penyumbang Devisa Ekspor Indonesia tahun 2018. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Febriandhika dan Kurniawan. 2019. Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Community-Based Tourism: Sebuah Review Literatur. JPSI (Journal of Public Sector Innovations) Vol. 3 (2) : 50 – 56
- Gamal, Suwantoro, 2002. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- <https://travel.detik.com/travel-news/d-2509137/ini-dia-7-masalah-utama-pariwisata-di-indonesia>, Diakses Pada 14 Januari 2020 Diakses pada 17 Oktober 2019
- Novitasari. Dian. 2013. Analisis Kebijakan Terhadap Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Wonosalam Jombang. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nurhadi, Febrianti Dwi Cahya dkk. 2014. Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. Malang: Jurusan Administaris Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Pasolong, Harbani. 2012. Metodologi Penelitian Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan ekonomi Kreatif Nomor PM.35/UM.001/MPEK/2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Ekonomi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
- Sastrayuda. 2010. Prinsip Pengembangan Desa Wisata. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo
- Silalahi, Berneth. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI
- Spillane, James Joseph S.Y. 2009. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius
- Sugijama. A Gima. 2011. Analisis Diskriminan Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Komponen Kepariwisataaan di Kawasan Wisata Agro. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Syamsu dkk. 2001. Penerapan Etika Perencanaan pada Kawasan Wisata. Yogyakarta: LP3M STP Tri Sakti.
- Taufiqurokhman. 2016. Manajemen Strategik. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr.Moestopo Berekama
- Yanuar, Ferdinan Rakhmad. 2018. Strategi BUMDes dalam peningkatan kunjungan Wisata Negeri Atas Angin di Desa Deling Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Surabaya : Unesa.
- Yuniningsih, Darmi, dan Sulandari. 2019. Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang. JPSI

(Journal of Public Sector Innovations)
Vol. 3 (2) : 84 – 93

Zulfanita, Budi Setiawan 2015. Pengembangan
Desa Wisata Jatimalang Berbasis
Industri Kreatif. Purworejo :
Universitas Muhammadiyah Purworejo